

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh kompetensi komite audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress*, sekaligus menganalisis perbedaan kondisi saat COVID-19 dengan setelah COVID-19, adapun hasil penelitian yaitu :

- a) Kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*
- b) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*
- c) Kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* baik saat pandemi Covid-19 maupun setelah pandemi Covid-19. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* saat pandemi Covid-19 tetapi tidak berpengaruh setelah pandemi Covid-19 dan Tidak terdapat perbedaan kondisi *financial distress* perusahaan saat COVID-19 dengan setelah COVID-19

5.2 Implikasi Penelitian

Temuan studi ini memberikan implikasi baik secara teoritis dan praktis.

Bagi Perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (PP) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan kompetensi komite audit (KKA) tidak berpengaruh signifikan. Artinya, perusahaan harus lebih fokus dalam merancang strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, karena pertumbuhan yang baik dapat menurunkan risiko *financial distress*. Selain itu, meskipun kompetensi komite audit tidak berpengaruh langsung dalam penelitian ini, keberadaannya tetap penting sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang sehat.

Manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal seperti ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*ROA*), dan struktur modal (*LEVERAGE*) yang secara signifikan memengaruhi risiko *financial distress*. Manajemen dapat meningkatkan efisiensi aset untuk mendongkrak *ROA*, serta menjaga struktur modal agar tidak terlalu tinggi tingkat hutangnya. Strategi keuangan yang berhati-hati perlu diterapkan agar risiko kebangkrutan dapat diminimalkan.

Investor dapat menggunakan temuan ini sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik, profitabilitas tinggi, dan *leverage* yang terkendali cenderung memiliki risiko *financial distress* yang lebih rendah. Sebaliknya, investor perlu berhati-hati terhadap perusahaan dengan *leverage* tinggi dan *ROA* yang rendah karena cenderung berisiko lebih besar mengalami tekanan keuangan.

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai determinan *financial distress* pada perusahaan manufaktur di negara berkembang, temuan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, menantang asumsi sebelumnya yang menempatkan peran komite audit sebagai faktor kunci dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan dan *financial distress* bersifat kontekstual dan dinamis.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a) Penelitian ini terbatas pada data perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode tertentu, sehingga temuan yang diperoleh kemungkinan tidak dapat digeneralisasi ke sektor industri lainnya.

- b) Variabel independen yang digunakan terbatas pada kompetensi komite audit dan pertumbuhan perusahaan, tanpa mempertimbangkan aspek lain dari tata kelola perusahaan atau faktor makroekonomi yang mungkin juga berpengaruh terhadap financial distress.
- c) Model penelitian ini belum mengikutsertakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel yang diteliti.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

- a) agar dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri lainnya serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih general dan komprehensif.
- b) Dan juga agar dapat mengganti atau menambahkan variabel moderasi yang lebih relevan seperti kualitas audit eksternal, struktur kepemilikan, efektivitas dewan komisaris, atau mekanisme tata kelola perusahaan lain yang mampu memperkuat keterkaitan antara variabel independen dengan financial distress.